

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Dalam Pelajaran Matematika

Winda Febrianti

PPG Dalam jabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan

Email : febriantiwinda370@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 273/VI Sungai Putih II dengan materi pokok mengurutkan bilangan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai tempat ratusan, puluhan dan ratusan. Sehingga nilai evaluasinya rendah (nilai 55 dari skala 100). Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ekspositori dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri atas perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan observasi dan refleksi. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas II SDN 273/VI Sungai Putih II Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin dengan jumlah siswa 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan akhir siklus 1, dari 16 orang siswa kelas II sebanyak 10 orang mendapatkan nilai di atas KKM, 3 orang sama dengan KKM dan 3 orang masih di bawah KKM, kemudian pada akhir siklus ke-2 ini, dari 16 orang siswa kelas II ini yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 10 orang dan sama dengan KKM sebanyak 3 orang. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan nilai tempat di kelas II SDN 273/VI Sungai Putih II Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin Tahun Ajaran 2022/2023. Peningkatan pemahaman siswa terbukti dengan hasil belajar siswa dari nilai-nilai diskusi kelompok maupun dari nilai evaluasi individu mulai dari siklus ke-1 dan siklus ke-2, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Kata Kunci: *Pemahaman Siswa, Media Pembelajaran Kartu Bilangan.*

Abstract

This research was motivated by the conditions of learning mathematics in class II of SD Negeri 273/VI Sungai Putih II with the subject matter of ordering numbers, students had difficulty understanding the place value of hundreds, tens and hundreds. So that the evaluation value is low (55 on a scale of 100). This is because the teacher only uses the expository method and does not use media in learning. The method used in this research is Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles, one cycle consisting of lesson planning, learning implementation processes, observation and reflection activities. The researcher took the research subjects of class II students at SDN 273/VI Sungai Putih II, Bangko Barat District, Merangin Regency with a total of 16 students. The results showed that at the end of cycle 1, out of 16 students in class II, 10 people got scores above the KKM, 3 people were the same as KKM and 3 people were still below the KKM, then at the end of this 2nd cycle, out of 16 students There are 10 grade II students who score above the KKM and the KKM is the same as 3 people. This research has proven that the use of number card media can improve students' understanding in determining place value in class II of SDN 273/VI Sungai Putih II, Bangko Barat

District, Merangin Regency, Academic Year 2022/2023. Increased student understanding is evidenced by student learning outcomes from group discussion values and from individual evaluation scores starting from the 1st cycle and the 2nd cycle, where each cycle shows a fairly good increase.

Keywords: Student Understanding, Number Card Learning Media

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan, karena matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi siswa. Matematika merupakan bekal pengetahuan dasar dan pembentuk sikap serta pola pikir mereka selanjutnya. Selain itu dalam perkembangan matematika juga berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kurikulum 2006 yang berorientasi pada pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa, keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator saja. Sehingga bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berhitung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; bersikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Khususnya untuk matematika di Sekolah Dasar, mata pelajaran matematika berguna untuk membekali peserta didik dengan melatih sikap kritis dan kreatif. Seperti apa yang dikemukakan dalam kurikulum KTSP (2006:49)

Kondisi pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri Dwi Karya dengan materi pokok mengurutkan bilangan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai tempat ratusan, puluhan dan ratusan. Sehingga nilai evaluasinya rendah (nilai 55 dari skala 100). Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ekspositori dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru mempunyai peranan penting, guru harus melaksanakan proses dan siswa harus mengikuti proses belajar. Menurut Nasution (2000:99) : "Belajar adalah mengalami sesuatu. Proses belajar adalah berbuat, bereaksi, mengalami dan menghayati".

Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasi matematika ke dalam situasi kehidupan yang real. Hal lain yang menyebabkan matematika sulit bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Sebagaimana dikemukakan Fajar (2004:14) bahwa "Kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar bermakna yang mampu mendorong tindakan refleksi pada diri siswa". Guru dalam pembelajaran dikelas tidak mengaitkan dengan skema yang dimiliki oleh siswa. "Kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa serta disesuaikan dengan keterampilan dan nilai yang dimilikinya" (Fajar,2004:14), siswa juga kurang diberi kesempatan untuk meneruskan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Oleh karena itu, kami tertarik untuk mengadakan penelitian tentang nilai tempat pada pelajaran matematika dengan menggunakan benda kongkret yaitu media kartu bilangan dalam bentuk tulisan atau angka. Kami menggunakan media kartu bilangan karena hal ini sejalan dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang masih berfikir kongkret.

Sebagaimana menurut Piaget (Ruseffendi,1992/1999:233) berpendapat bahwa: Siswa yang tahap berfikir masih ada pada tahap operasional kongkret (usia 7-12/13 tahun), yaitu tahapan umur pada anak-anak sekolah dasar tidak akan dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda kongkret. Anak-anak pada tahap berfikir ini dapat dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu: (1) Berfikir kongkret; (2) Berfikir semi kongkret; (3) Berfikir semi abstrak; (4) Berfikir abstrak. Selain itu, penggunaan media juga melibatkan seluruh indera, tidak hanya indera penglihatan dan pendengaran saja tetapi juga indera peraba. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa yang berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar.

Hal ini dikemukakan oleh Dienes (Ruseffendi,1992:125) bahwa “Konsep dapat dipelajari dengan baik bila representasinya dimulai dengan benda kongkret, siswa dapat memperoleh penghayatan dan pengalaman belajar”. Oleh karena itu, untuk mengkonkretkan pembelajaran tentang nilai tempat perlu digunakan media pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Bruner (Ruseffendi,1992/1993:109) mengungkapkan, “Dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (media pembelajaran). Bruner sangat menyarankan keaktifan siswa dalam proses belajar secara penuh”. Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini kami memilih judul “Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Dalam Pelajaran Matematika “(Studi Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II SD Negeri 273/VI Sungai Putih II Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Taggart (dalam Kasbollah 1997:15). Tahap yang dikembangkan dalam model ini adalah 2 tahap. Pada setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan (plan), Tindakan (act), Observasi (observe), Refleksi (reflect).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 273/VI Sungai Putih II yang berjumlah 16 siswa, siswa laki-laki berjumlah 7 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi Wawancara, pengamatan/observasi, dan kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan. Lembar kuisisioner diberikan sebanyak tiga kali yaitu pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Teknis analisis data kreativitas dengan cara membandingkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian siklus ke I dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022. Penelitian tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan penelitian tindakan sebagai berikut:

1.1 Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis melaksanakan penelaahan terhadap kurikulum serta materi tentang nilai tempat dan menyiapkan media pembelajaran. Tahap selanjutnya perencanaan untuk siklus I adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, penetapan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan dan sumber belajar, dan evaluasi. Penyusunan alat evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian materi setelah siklus pertama selesai.

1.2 Pelaksanaan

Proses pembelajaran pelaksanaan pada siklus kesatu mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan sebagai fokus penekanan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Hasil penilaian tes pada siklus ke 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Nilai Evaluasi Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Setelah Siklus 1
1	Abdul Faiz Zaidin	40	45
2	Ahmad Joni Saputra	40	40
3	Akhid Khusnan Roziqi	60	65
4	Cesa Wulandari	55	65
5	Dela Nopita Sari	70	75
6	Dicky Ari Al-Qomar	60	70
7	Diva Maharani .S	55	65
8	Era Fazira	60	70
9	Erni Asy Syifa K.S	65	70
10	Gunawan Edi Wibowo	80	80
11	Hamdan Wisnu Saputra	70	80
12	Ibrahim Mofic	65	85
13	Indra Putra Jaya	55	75
14	Jihan Adelsa Aulia	45	70
15	Kafka Rayinsyah	65	90
16	Khesya Hafizah Putri	70	95
17	Luthfiyatun Nisa Azahra	60	90
18	Lutfi Fauzi Zahir	80	80
19	Mikal Andrias	75	75
20	M. Irsan Wirangga	40	45
21	M. Ammar Al Fattah	40	40
22	Muhammad Aska	60	65
23	Muhammad Iqbal Afandi	55	65
24	Nayla Asyifhawazah algifha	70	75
25	Nazwa Azzahra	60	70
26	Nuri Rahayu	55	65
27	Olivia Noviana	60	70
28	Reza Riansyah	65	70
29	Salsabila Nur Apipah	80	80
30	Santi Nuraini	80	75
31	Sultan Ihab Rizkillah	60	50
Jumlah		1.895	2215
Rata-rata		61,2	69.5
Persentase Pencapaian		61,2 %	69.5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan langkah-langkah perbaikan (nilai awal dan siklus 1) sudah mengalami peningkatan walaupun belum begitu baik. Persentase nilai awal hanya 61,2 % sesudah dilaksanakan siklus 1 nilainya meningkat menjadi 69.5%. Kenaikan nilai yang terjadi hanya sekitar 8%. Walaupun nilai sudah mengalami peningkatan tetapi nilai tersebut belum sesuai dengan nilai yang diharapkan sebab nilainya masih ada yang di bawah KKM, yaitu sebesar 65 %.

Dalam pelaksanaan akhir siklus 1, dari 31 orang siswa kelas II sebanyak 20 orang mendapatkan nilai di atas KKM, 6 orang sama dengan KKM dan 5 orang masih di bawah KKM. Kegiatan kerja siswa dalam proses pembelajaran menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN
I	Pra Pembelajaran	
	1.Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	Ya
	2.Kesiapan menerima pelajaran	Ya
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1.Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	Ya
	2.Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi	Kadang-kadang
III	Kegiatan Inti Pelajaran	
	A.Penjelasan Materi Pelajaran	
	1.Memperhatikan secara serius ketika dijelaskan materi	Kadang-kadang
	2.Aktif bertanya saat proses penjelasan materi pelajaran	Ya
	3.Adanya interaksi positif antar siswa	Ya
	4.Adanya interaksi positif antar siswa dan guru, siswa, materi	Ya
	B.Pendekatan/Strategi Belajar	
	1.Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	Ya
	2.Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan	Kadang-
	3.Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	Ya
	4.Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	Ya
	5.Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang	Ya
	6.Siswa merasa senang menerima pelajaran	Ya
	C.Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	1Adanya interaksi positif antara siswa dan media belajar	Ya
	2.Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media	Ya
	3.Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar	Ya
	D.Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
	1.Siswa merasa terbimbing	Ya
	2.Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru	Kadang-kadang
	E.Penggunaan Bahasa	
	1.Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan benar	Kadang-kadang
	2.Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan benar	Kadang-kadang
IV	Penutup	
	1.Siswa secara aktif memberi rangkuman	Tidak
	2.Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	Ya

Nilai Hasil Kerja Kelompok pada Siklus I

Berdasarkan data hasil kerja kelompok siswa dalam menentukan nilai tempat dengan menggunakan media kartu bilangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Kerja Kelompok Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri
273 Siklus I

No	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai				Skor Perolehan	Nilai
		Disiplin Kelompok	Kerjasama	Aktifitas dlm Kelompok	Menghargai Pendapat		
		5	5	5	5		
1	I	3,7	4,2	4,3	3,6	15,8	79
2	II	3,9	4,1	4,2	3,7	15,9	79,5
3	III	3,8	4,2	4,5	3,9	16,4	82
	Jumlah	11,4	12,5	13	11,2	48,1	240,5
	Rata-rata	3,8	4,2	4,3	3,7	16	80,2

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 10$$

1.3 Refleksi

Pada tahap selanjutnya, setelah seluruh pertemuan pada siklus 1 selesai dilakukan, peneliti melaksanakan refleksi sebagai bagian dari rangkaian penelitian tindakan kelas yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung kiranya dapat disampaikan beberapa temuan yang harus dikritisi untuk menentukan langkah pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu peneliti harus lebih mengawasi, memotivasi dan memberikan arahan-arahan dalam proses pembelajaran, baik dalam melakukan kegiatan peragaan ataupun dalam kegiatan melaporkan hasil diskusi. Aspek kinerja guru mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran masih harus ditingkatkan. Dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran lebih maksimal karena media merupakan fokus penekanan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Hasil pemahaman siswa yang disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang dilaksanakan sudah ada peningkatan pemahaman walaupun hasilnya belum maksimal sesuai yang diharapkan. Pada tes awal nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya 58,5 kemudian pada akhir siklus 1, perolehan nilai rata-rata sebesar 64,5.

Berdasarkan data tersebut di atas masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya agar pemahaman siswa kelas II SD Negeri 273 tentang nilai tempat dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Siklus 2

2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan untuk siklus II adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar penilaian individu untuk akhir siklus, pembentukan kelompok dan mempersiapkan media pembelajaran kartu bilangan. Kegiatan proses pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019 dua hari setelah pelaksanaan siklus 1.

Langkah –langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal ditetapkan langkah-langkah: (1) mengkondisikan siswa agar siap belajar, (2) menjelaskan cara menempatkan bilangan, (3) memberikan contoh cara menempatkan bilangan yang benar, (4) menyiapkan kartu bilangan sebagai media pembelajaran.

Langkah- langkah kegiatan inti ditetapkan sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tentang cara menempatkan bilangan dengan menggunakan kartu bilangan disertai tanya jawab, (2) guru menyiapkan guntingan kartu bilangan, (3) siswa ditugaskan untuk menempatkan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya secara berkelompok dengan bimbingan guru.

Kegiatan akhir dari pertemuan pembelajaran ini adalah (1) guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok, (2) guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, memberi nilai dan catatan siswa, (3) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi direncanakan keberhasilan aspek kemampuan siswa dalam penggunaan media kartu bilangan dalam menentukan nilai tempat mencakup (1) kesesuaian bilangan, (2) ketepatan pemilihan kartu bilangan, (3) ketepatan dalam penempatan kartu bilangan. Ketiga aspek tersebut minimal harus mencapai 75%. Dalam kegiatan perencanaan ditetapkan pula waktu pelaksanaan. Siklus ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022.

2.2 Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat serta hasil yang diperoleh pada siklus kesatu.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, supaya anak mengetahui kemampuan apa yang harus dicapai oleh anak setelah akhir proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran dan siswa lebih terfokus pada pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian peneliti pada awal pembelajaran langkah apersepsi tetap mengaitkan bahan ajar yang telah lalu dengan materi yang akan dibahas, yaitu tentang nilai tempat.

Kegiatan inti pada pertemuan pembelajaran ini dimulai dengan: guru menjelaskan materi tentang nilai tempat dengan menggunakan media pembelajaran kartu bilangan. Langkah selanjutnya adalah guru meminta siswa secara bergantian ke depan untuk menempatkan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya yang telah ditentukan untuk melaksanakan diskusi menyelesaikan lembar kerja dengan menggunakan media kartu bilangan Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru sebagai peneliti.

Kegiatan akhir dari pertemuan pembelajaran ini adalah (1) guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok, (2) guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, memberi nilai dan catatan siswa, (3) penarikan kesimpulan serta tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa, (4) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan dijadikan sebagai tolak ukur apakah media kartu bilangan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai tempat. Data tentang perolahan nilai pada siklus ke-2 ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Evaluasi Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test Siklus 2	Nilai Hasil Evaluasi Siklus 2
1	Abdul Faiz Zaidin	75	85
2	Ahmad Joni Saputra	70	75
3	Akhid Khusnan Roziqi	55	65
4	Cesa Wulandari	75	85
5	Dela Nopita Sari	70	75
6	Dicky Ari Al-Qomar	60	70
7	Diva Maharani .S	65	75
8	Era Fazira	70	78
9	Erni Asy Syifa K.S	75	80
10	Gunawan Edi Wibowo	80	87
11	Hamdan Wisnu Saputra	70	80
12	Ibrahim Mofic	75	85
13	Indra Putra Jaya	45	64
14	Jihan Adelsa Aulia	70	70
15	Kafka Rayinsyah	75	90
16	Khesya Hafizah Putri	70	95
17	Luthfiyatun Nisa Azahra	70	60
18	Lutfi Fauzi Zahir	50	80
19	Mikal Andrias	75	75
20	M. Irsan Wirangga	70	75
21	M. Ammar Al fattah	80	54
22	Muhammad Aska	80	85
23	Muhammad Iqbal Afandi	85	85
24	Nayla Asyifhawazah algifha	70	75
25	Nazwa Azzahra	70	70
26	Nuri Rahayu	85	95
27	Olivia Noviana	70	70
28	Reza Riansyah	75	80
29	Salsabila Nur Apipah	80	86
30	Santi Nuraini	80	85
31	Sultan Ihab Rizkilloh	70	76
Jumlah		2210	2480
Rata-rata		71,3	77,5
Persentase Pencapaian		71,3 %	77.5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 mengalami peningkatan nilai dengan nilai rata-rata untuk siklus ke-2 sebesar 77,5%. Persentase nilai siklus ke-1 adalah 69,5% sedangkan pada siklus ke-2 menjadi 77,5%. Sehingga secara umum kenaikan tersebut telah berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 65.

Pada akhir siklus ke-2 ini, dari 31 orang siswa kelas II ini yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 28 orang atau 90%, sama dengan KKM sebanyak 3 orang atau 10%. Secara kualitatif proses aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Pada umumnya mereka antusias dan mengikuti proses pembelajaran. Pada tabel ini menggambarkan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus ke-2.

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN
I	Pra Pembelajaran	
	1.Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	Ya
	2.Kesiapan menerima pelajaran	Ya
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1.Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	Ya
	2.Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang akan dicapai	Ya
III	Kegiatan Inti Pelajaran	
	A.Penjelasan Materi Pelajaran	
	1.Memperhatikan secara serius ketika dijelaskan materi Pelajaran	Ya
	2.Aktif bertanya saat proses penjelasan materi pelajaran	ya
	3.Adanya interaksi positif antar siswa	Ya
	4.Adanya interaksi positif antara siswa dan guruiswa materi pelajaran	Ya
	B.Pendekatan/Strategi Belajar	
	1.Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	Ya
	2.Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi Kesempatan	Ya
	3.Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	Ya
	4.Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	Ya
	5.Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	Ya
	6.Siswa merasa senang menerima pelajaran	Ya
	C.Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	1 .Adanya interaksi positif antara siswa dan media Pembelajaran yang digunakan guru	Ya
	2.Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	Ya
	3.Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Ya
	D.Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
	1.Siswa merasa terbimbing	Ya
	2.Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru	Ya
	E.Penggunaan Bahasa	

	1.Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan benar	Ya
	2.Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	Ya
IV	Penutup	
	1.Siswa secara aktif memberi rangkuman	Ya
	2.Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	Ya

Catatan Tambahan:

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus ke-2 menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi aspek yang diuji selama siklus ke-2 diantaranya: aspek pra pembelajaran, kegiatan menerima pelajaran, aktif selama kegiatan inti pelajaran, aktifitas selama menutup pelajaran.

2.3 Refleksi

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Pada tahap refleksi siklus II ini dapat disampaikan bahwa secara umum materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa. Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Pada siklus ke-2 ini suasana belajar lebih interaktif, siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaktif yang terjadi multi arah, tidak hanya guru dengan siswa, tetapi juga siswa dengan siswa.

B. Pembahasan

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Melalui komunikasi informasi dapat diserap oleh siswa. Namun seringkali dalam proses komunikasi terjadi kesesatan, yaitu siswa salah menafsirkan pesan guru. Sebaliknya apabila guru kurang baik dalam menyampaikan pesan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pesan. Untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya suatu sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Salah satu diantaranya dengan penggunaan media pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran banyak ragamnya, salah satunya adalah dengan media kartu bilangan. Cara penggunaannya disesuaikan dengan materi yang disajikan. Dengan media kartu bilangan guru dapat menyampaikan materi khususnya dalam menentukan nilai tempat dengan memperagakan langsung sehingga siswa akan lebih jelas dan terhindar dari verbalisme.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan nilai tempat di kelas II SD Negeri 273/VI Sungai Putih II Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. Peningkatan pemahaman siswa terbukti dengan hasil belajar siswa dari nilai-nilai diskusi kelompok maupun dari nilai evaluasi individu mulai dari siklus ke-1 dan siklus ke-2, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Terbuktinya hipotesis penelitian, sejalan dengan pendapat Piaget, bahwa siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 7 sampai 12 tahun, berada pada tahap operasi kongkret. Ciri utama pada anak usia ini adalah telah dapat memahami ide-ide, atau konsep yang bersifat abstrak, tetapi masih dipengaruhi oleh visual. Hal ini berarti peran peragaan sangat penting dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tentang nilai tempat, serta akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, tidak lekas jenuh dan bosan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan untuk memahami konsep tentang cara menentukan nilai tempat menunjukkan proses belajar siswa yang cukup baik terhadap matematika. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka berdiskusi, mendemonstrasikan menempatkan bilangan serta menunjukkan aktivitas belajar siswa yang baik dengan menggunakan media kartu bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II di SD Negeri 273/VI Sungai Putih II kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.

SIMPULAN

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentu tidak hanya dilakukan dalam 2 siklus saja melainkan dapat dilanjutkan pada siklus – siklus berikutnya. Pada penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 273 ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus saja. Namun walaupun demikian penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang dicapai selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran Matematika materi tentang nilai tempat dapat disimpulkan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Media visual kartu bilangan adalah salah satu media yang tepat dalam memberikan gambaran yang lebih nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II SD Negeri 273 dalam pelajaran matematika tentang nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.
2. Dengan menggunakan media kartu bilangan pertama guru menjelaskan materi tentang nilai tempat, kedua guru memperlihatkan kartu bilangan dan ditempel pada papan tulis dan siswa mengamatinya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menempatkan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
3. Penggunaan media visual kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan pada siswa kelas II SD Negeri 273/VI Sungai Putih II.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani I. G. A. K, Siti Julaeha, Ngadi Marsinah, (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali, Mohammad, (1984), *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Malang: Gramedia Widiasarana
- Suparno, Mohamad Yunus, (2006), *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, (2006), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nar Heryanto, H. M. Akib Hamid, (2006), *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I. G. A. K. Wihardit, K, dan Nasution, N. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Trianto, S. Pd, M.Pd. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anitah, Sri. W dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.